


Pendapatan Nasional

A. PENDAHULUAN

 **Pendapatan** adalah uang atau penghasilan yang diterima seseorang atau badan usaha dalam bentuk upah, sewa, bunga, laba, tunjangan, deviden, hadiah, dan lain-lain.

 **Menurut analisis** ilmu ekonomi:

1) **Ekonomi mikro**

Pendapatan adalah aliran penghasilan dari penyediaan faktor-faktor produksi.

2) **Ekonomi makro**


Pendapatan adalah penghasilan nasional suatu negara.

B. PENGHITUNGAN PENDAPATAN NASIONAL

 **Pendapatan nasional** dihitung melalui:


- 1) Pendekatan produksi
- 2) Pendekatan pengeluaran
- 3) Pendekatan pendapatan

C. PENDEKATAN PRODUKSI

 **Pendekatan produksi** adalah metode penghitungan menggunakan **nilai tambah produk** atau **nilai produk jadi**.

Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penghitungan ganda karena adanya produksi bertingkat, karena:

- 1) Suatu produk hasil produksi digunakan sebagai bahan baku produksi produk lain.
- 2) Nilai produk dapat terhitung dua kali sehingga nilainya sangat besar.

 **Pendapatan produksi** terbagi menjadi sembilan sektor utama:

- 1) Sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan.
- 2) Sektor pertambangan.
- 3) Sektor industri.
- 4) Sektor listrik, gas dan air bersih.
- 5) Sektor bangunan.
- 6) Sektor perdagangan, hotel dan restoran.
- 7) Sektor pengangkutan dan komunikasi.
- 8) Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.
- 9) Sektor jasa lain.

 **Rumus pendapatan nasional** untuk pendekatan produksi:

$$Y = \sum P_n \cdot Q_n$$


Y = pendapatan nasional
P_n = harga jual produk jadi
Q_n = jumlah produksi produk jadi


Contoh:

Produksi roti melalui beberapa tahap produksi.

Produk	Nilai Produksi	Nilai Tambah
Gandum	Rp 3.500	Rp 3.500
Tepung	Rp 5.000	Rp 1.500
Roti	Rp 7.000	Rp 2.000
Total	Rp 15.500	Rp 7.000

D. PENDEKATAN PENGELUARAN

 **Pendekatan pengeluaran** adalah metode penghitungan menggunakan **jumlah seluruh pengeluaran** pelaku kegiatan ekonomi di suatu negara.

 **Pengeluaran** yang dihitung terdiri dari:


- 1) Konsumsi rumah tangga.
- 2) Investasi perusahaan.
- 3) Pengeluaran pemerintah.
- 4) Ekspor dan impor dengan masyarakat luar negeri.


 **Rumus pendapatan nasional** untuk pendekatan pengeluaran:

$$Y = \sum C + I + G + (X - M)$$

Y = pendapatan nasional
C = konsumsi rumah tangga (consumption)
I = investasi perusahaan (investment)
G = pengeluaran pemerintah (government expenditure)
X = jumlah ekspor
M = jumlah impor

E. PENDEKATAN PENDAPATAN

 **Pendekatan pendapatan** adalah metode penghitungan menggunakan **jumlah seluruh pendapatan** yang diterima rumah tangga konsumsi suatu negara.

 **Pendapatan** yang dihitung terdiri dari:

- 1) Pendapatan faktor produksi (upah, sewa, bunga dan laba).
- 2) Pendapatan non-faktor produksi.

 **Rumus pendapatan nasional** untuk pendekatan pendapatan:

$$Y = \sum w + r + i + \pi$$

Y = pendapatan nasional
w = upah (wage)
r = sewa (rent)
i = bunga (interest)
 π = laba (profit)

F. KOMPONEN PENDAPATAN NASIONAL

Komponen pendapatan nasional:

- 1) **Gross Domestic Product (GDP)** atau Produk Domestik Bruto (PDB)
Adalah nilai seluruh produk yang diproduksi masyarakat nasional dan asing dalam suatu negara pada periode tertentu.
- 2) **Gross National Product (GNP)** atau Produk Nasional Bruto (PNB)
Adalah nilai seluruh produk yang diproduksi seluruh masyarakat nasional di dalam dan luar negeri pada periode tertentu.
- 3) **Net National Product (NNP)** atau Produk Nasional Netto (PNN)
Adalah nilai GNP yang berubah karena penyusutan harga barang-barang modal.
- 4) **National Income (NI)** atau Pendapatan Nasional (PN)
Adalah nilai NNP yang dikurangi pajak tidak langsung.
- 5) **Personal Income (PI)** atau Pendapatan Perseorangan (PP)
Adalah nilai NI yang dikurangi jaminan sosial, pajak perusahaan, laba yang ditahan, dan ditambah pembayaran pindahan (*transfer payment*).
Pembayaran pindahan adalah tunjangan yang diberikan negara kepada individu untuk mensejahterakan masyarakat, dan menambah pendapatan seseorang.
- 6) **Disposable Income (DI)** atau Pendapatan Bebas (PB)
Adalah nilai NI yang dikurangi pajak langsung. DI adalah pendapatan yang benar-benar diterima masyarakat dan siap untuk digunakan.

G. MANFAAT PENGHITUNGAN PENDAPATAN NASIONAL

Manfaat dari penghitungan pendapatan nasional antara lain:

- 1) Mengukur tingkat kesejahteraan negara.
- 2) Membandingkan tingkat kemakmuran antara suatu negara dengan negara lain.
- 3) Membandingkan kemajuan perekonomian negara dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui dan menelaah struktur perekonomian nasional.
- 5) Pedoman pemerintah dalam membuat kebijakan ekonomi.

Komponen pendapatan nasional apabila dikaitkan:

GDP	Rp	100.000.000,-
Produk masyarakat asing dalam negeri	Rp	12.500.000,-
		-
	Rp	87.500.000,-
Produk masyarakat nasional di luar negeri	Rp	14.000.000,-
		+
GNP	Rp	101.500.000,-
Penyusutan harga barang modal	Rp	20.000.000,-
		-
NNP	Rp	81.500.000,-
Pajak tidak langsung	Rp	16.000.000,-
		-
NI	Rp	65.500.000,-
Jaminan sosial	Rp	5.500.000,-
Pajak perusahaan	Rp	7.200.000,-
Laba yang ditahan	Rp	10.350.000,-
		-
	Rp	42.450.000,-
<i>Transfer payment</i>	Rp	9.200.000,-
		-
PI	Rp	33.250.000,-
Pajak langsung	Rp	7.000.000,-
		-
DI	Rp	26.250.000,-
Tabungan (<i>saving</i>)	Rp	15.000.000,-
Pengeluaran	Rp	11.250.000,-

Hal-hal yang tidak masuk ke dalam penghitungan komponen pendapatan nasional:

- 1) **Aktivitas ilegal**, misalnya perjudian, narkoba, dan lain-lain.
- 2) **Aktivitas tidak terlapor**, misalnya penjual pedagang bubur ayam keliling.
- 3) **Aktivitas non-pasar**, misalnya pekerjaan yang dilakukan ibu rumah tangga.
- 4) **Kerusakan**, misalnya kerusakan lingkungan, alam atau pembangkit listrik.

H. PENDAPATAN PER KAPITA

Pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata masing-masing penduduk suatu negara selama satu periode tertentu.

Rumus pendapatan per kapita:

$$PPK = \frac{\text{GDP atau GNP}}{\text{jumlah penduduk}}$$

Pendapatan per kapita digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran suatu negara.

Apabila pendapatan per kapita meningkat dan laju inflasi tetap atau kecil, maka kesejahteraan suatu negara meningkat.

Pengelompokan negara berdasarkan pendapatan per kapita menurut *World Bank*:

- 1) **Berpendapatan rendah**, pendapatannya \$520 atau kurang.
- 2) **Berpendapatan menengah ke bawah**, pendapatannya \$521 - \$1.740.
- 3) **Berpendapatan menengah**, pendapatannya \$1.741 - \$2.990.
- 4) **Berpendapatan menengah ke atas**, pendapatannya \$2.991 - \$4.870.
- 5) **Berpendapatan tinggi**, pendapatannya \$4.871 atau lebih.

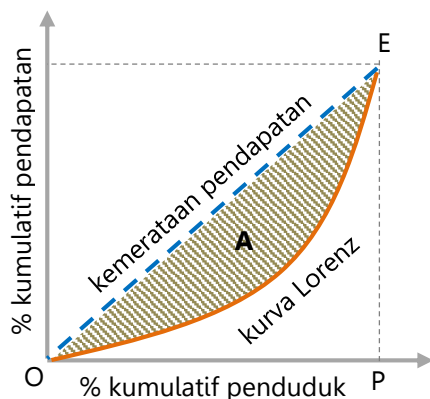
I. DISTRIBUSI PENDAPATAN

Pendapatan nasional dan pendapatan per kapita tidak dapat menunjukkan bagaimana pendapatan terdistribusi di suatu negara.

Indikator distribusi pendapatan terdiri dari koefisien Gini dan kriteria Bank Dunia, dapat digunakan pemerintah untuk melakukan pemerataan pendapatan.

Koefisien Gini adalah ukuran ketimpangan atau ketidakseimbangan distribusi pendapatan yang ditemukan oleh statistik Italia, Corrado Gini.

Koefisien Gini digambarkan dalam bentuk kurva yang disebut **kurva Lorenz**.



Daerah yang diarsir (A) menunjukkan ketimpangan distribusi pendapatan yang terjadi.

Semakin jauh kurva Lorenz dari garis pemerataan pendapatan, maka koefisien Gini semakin besar, dan ketimpangan semakin besar.

Koefisien Gini dapat dihitung:

$$GR = \frac{\text{luas A}}{\text{luas } \Delta OPE}$$

Standar nilai koefisien Gini:

Koefisien Gini	Ketimpangan
<0,4	rendah
0,4 – 0,5	moderat
>0,5	tinggi

Kriteria Bank Dunia menggunakan besar kontribusi 40% penduduk termiskin suatu negara terhadap pendapatan nasional.

Kontribusi	Distribusi
<12% pendapatan	tinggi
12-17% pendapatan	sedang
>17% pendapatan	rendah